

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Singkat

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama K Sofwan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representatif.

Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif".¹

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Abdul Manan dan KH. Ma'rif Amin dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sar-pras sangat sederhana.

Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. KH.Subchan meneruskan dan mngambil alih estefet kepemimpinan dan segal prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa kaliwungu yang diberi nama "Madrasah Miftahul ma'arif".

Pada masa perkembanganya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa

¹ Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016

dan 6 guru. namun mulai tahun 1980 sudah mulai berkembang sampai sekarang madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi.

Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut:

1. Penasehat : KH. Abdul Manan
2. Anggota : KH. Ma'ruf Amin
3. Anggota : K. Sumari
4. Anggota : H. Noor yatin

1. Kepala : KH. Subchan
2. Wk Kepala : Mastur
3. Sekretaris : Ircham
4. Bendahara : Sumarto

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal.

Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

A. Visi

Visi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah "Cerdas dan Berkuwalitas Dalam Pemahaman serta Penerapan Ilmu dan Tehnologi Yang Berlandaskan Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah".

B. Misi

1. Melaksanakan pendidikan terpadu (agama dan umum) yang berlandaskan nilai-nilai Islam ahlusunnah wal jamaah.

² Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016

2. Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
3. Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang optimal.
4. Menanamkan nilai-nilai islam sebagai pedoman hidup.

C. Tujuan

1. Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlaqul karimah.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

3. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m. Dan letak bangunanya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Penduduk
- Sebelah selatan : Pabrik Nojorono
- Sebelah Timur : Rumah penduduk
- Sebelah Barat : Gedung MI Miftahul Ma'arif

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas .⁴

4. Sarana – Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MTs NU. Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016

⁴ Dokumentasi Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah NU miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016

a.. Data Umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

1. Nama : MTs NU Miftahul Ma'arif
2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Balai Desa Kaliwungu RT 07/I Kaiwungu Kudus
 - b. Desa : Kaliwungu RT. 07/ RW.01
 - c. Kecamatan : Kaliwungu
 - d. Kabupaten : Kudus
 - e. No. Telp : 0291 4245724 / 081325120102
 - f. Kode Pos : 59361
3. Status Madrasah : Terakreditasi A
4. NSM : 121233190004
5. Tahun berdiri : 1984
6. Yayasan : Miftahul Ma'arif
7. Status Tanah : Wakaf⁵

b. Ruang dan Fasilitas

Tabel 4.1 Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016

12.	Mesin ketik	1	Baik
13.	Komputer	10	Baik
14.	Printer	3	Baik
15.	Drumband	1 Set	
16.	Telepon	1	
17.	Acces Poin	2	Baik
18.			

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁶ Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 75 responden didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

1) Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Standar Nilai Correlation	Keterangan
Butir 1	0,786	0,30	Valid
Butir 2	0,716	0,30	Valid
Butir 3	0,561	0,30	Valid
Butir 4	0,464	0,30	Valid
Butir 5	0,714	0,30	Valid
Butir 6	0,740	0,30	Valid

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 179

Butir 7	0,786	0,30	Valid
Butir 8	0,716	0,30	Valid
Butir 9	0,561	0,30	Valid
Butir 10	0,464	0,30	Valid
Butir 11	0,764	0,30	Valid
Butir 12	0,740	0,30	Valid
Butir 13	0,786	0,30	Valid
Butir 14	0,716	0,30	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel kompetensi pedagogik guru Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁷

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Sosial Guru

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen
Kompetensi Sosial Guru**

Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0,772	0,30	Valid
Butir 2	0,645	0,30	Valid
Butir 3	0,772	0,30	Valid
Butir 4	0,787	0,30	Valid
Butir 5	0,772	0,30	Valid
Butir 6	0,787	0,30	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel kompetensi sosial guru Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir

⁷ *Ibid.*, hlm. 179

pernyataan digunakan dalam penelitian.⁸

3) Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Personal Guru

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen
Kompetensi Personal Guru**

Butir Pernyataan	Butir Pernyataan	Standar Nilai Correlation	Keterangan
Butir 1	0, 411	0, 30	Valid
Butir 2	0, 482	0, 30	Valid
Butir 3	0, 477	0, 30	Valid
Butir 4	0, 331	0, 30	Valid
Butir 5	0, 771	0, 30	Valid
Butir 6	0, 535	0, 30	Valid
Butir 7	0, 671	0, 30	Valid
Butir 8	0, 542	0, 30	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel kompetensi personal guru dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁹

4) Uji Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar Siswa

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen
Prestasi Belajar Siswa**

Butir Pernyataan	Butir Pernyataan	Standar Nilai Correlation	Keterangan
Butir 1	0, 755	0, 30	Valid
Butir 2	0, 718	0, 30	Valid

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 179

⁹ *Ibid*, hlm. 179

Butir 3	0,755	0,30	Valid
Butir 4	0,718	0,30	Valid
Butir 5	0,740	0,30	Valid
Butir 6	0,705	0,30	Valid
Butir 7	0,740	0,30	Valid
Butir 8	0,609	0,30	Valid
Butir 9	0,612	0,30	Valid
Butir 10	0,683	0,30	Valid
Butir 11	0,609	0,30	Valid
Butir 12	0,640	0,30	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel Prestasi belajar siswa, butir pernyataan yang harus digugurkan karena tidak valid tidak ada dan dinyatakan valid semua. Karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.¹⁰

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$.¹¹ Hasil uji coba reliabilitas instrumen dirangkum pada tabel dibawah ini.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 179

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm.239

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Prestasi Belajar**

No	Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogik Guru	0,766	Reliabel
2	Kompetensi Sosial Guru	0,797	Reliabel
3	Kompetensi Personal Guru	0,746	Reliabel
4	Prestasi Belajar Siswa	0,769	Reliabel

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	<i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru	0,917	0,369	Normal
Kompetensi Sosial Guru	1,309	0,231	Normal
Kompetensi Personal Guru	1,150	0,142	Normal
Prestasi Belajar Siswa	1,300	0,680	Normal

Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* dari tiap variabel yang telah dilakukan pengujian. Hasil pada table diatas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat

uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1- Y	1,649	0,670	Linear
X2- Y	1,051	0,420	Linear
X3- Y	1,668	0,841	Liniear

1. Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji linearitas untuk kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,670. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat linier.

2. Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji linearitas untuk kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,420. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat linier.

3. Kompetensi Personal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji linearitas untuk kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat linier.

c. Uji Homogenitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat homogenitas atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan homogenitas apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1- Y	4,473	0,170	Homogenitas
X2- Y	1,309	0,573	Homogenitas
X3- Y	3,283	0,548	Homogenitas

1. Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji homogenitas untuk kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,170. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat homogenitas.

2. Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji homogenitas untuk kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,573. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sosial guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat homogenitas.

3. Kompetensi Personal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji homogenitas untuk kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,548. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sosial guru (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) bersifat homogenitas.

D. Analisis

Analisis ini akan meniskripsikan “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Sosial, Personal Guru Aqidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar . setelah diketahui data- data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing- masing Variabel X1 (kompetensi pedagogik), Variabel X2 (kompetensi sosial), Variabel X3 (kompetensi personal) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) dalam peneletian ini. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Sosial, Personal Guru Aqidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2015/2016” ini mengambil tiga macam variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus. Ketiga variabel bebas tersebut adalah kompetensi pedagogik guru (X1), Kompetensi Sosial (X2) dan Kompetensi Personal guru (X3).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga pada bagian ini akan disajikan deskripsi data untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran, serta dilengkapi dengan skor pengkategorian variabel.

Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci:

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Data tentang kompetensi pedagogik guru didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 14 butir pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh *modus* (Mo) sebesar 39; rata-rata (*mean*) sebesar 40,29; standar deviasi (SD) sebesar 7,903; skor maksimum sebesar 56; dan skor minimum sebesar 23.

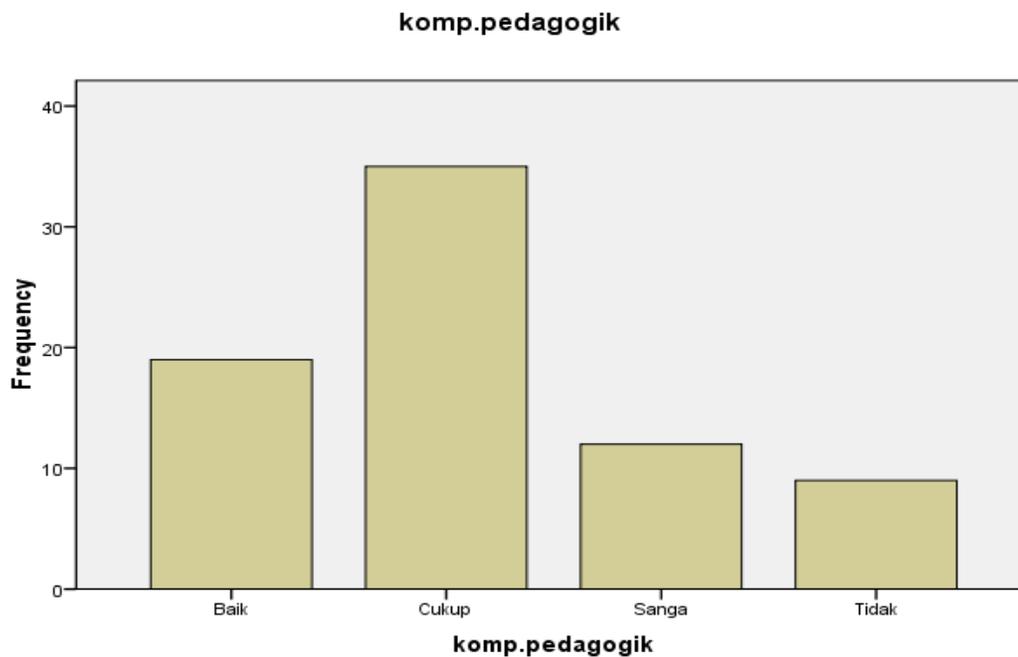
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 75. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 6,9895$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $56 - 23 + 1 = 34$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $34 : 4 = 8,5$ yang dibulatkan menjadi 8. Distribusi frekuensi data variabel kompetensi pedagogik guru Aqidah akhlak dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	12	16,0
2	Baik	19	25,3
3	Cukup	35	46,7
4	Tidak Baik	9	12,0
Jumlah		75	100

dari table 4.7 bisa diuraikan variabel kompetensi pedagogic diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 16%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 25,3%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 46,7% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 12%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 4.11 Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk menafsirkan nilai kompetensi pedagogik dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 56$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 23$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

$$= 56 - 23 + 1$$

$$= 34$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{34}{4}$$

$$= 8,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4. 12 Nilai Interval Kompetensi pedagogik

No	Interval	Kategori	Kode
1	50 – 58	Sangat Baik	A
2	41 – 49	Baik	B
3	32 – 40	Cukup	C
4	23 – 31	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 40,29 dari kompetensi pedagogik tergolong cukup karena termasuk dalam interval 32 – 40.

kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sudah cukup bagus dan perlu ditingkatkan dan begitu pula untuk kompetensi guru yang lain perlu untuk ditingkatkan.

b. Kompetensi Sosial

Data tentang kompetensi sosial guru didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 6 butir pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh *modus* (Mo) sebesar 12; rata-rata (*mean*) sebesar 15,44; standar deviasi (SD) sebesar 4,329; skor maksimum sebesar 24; dan skor minimum sebesar 7.

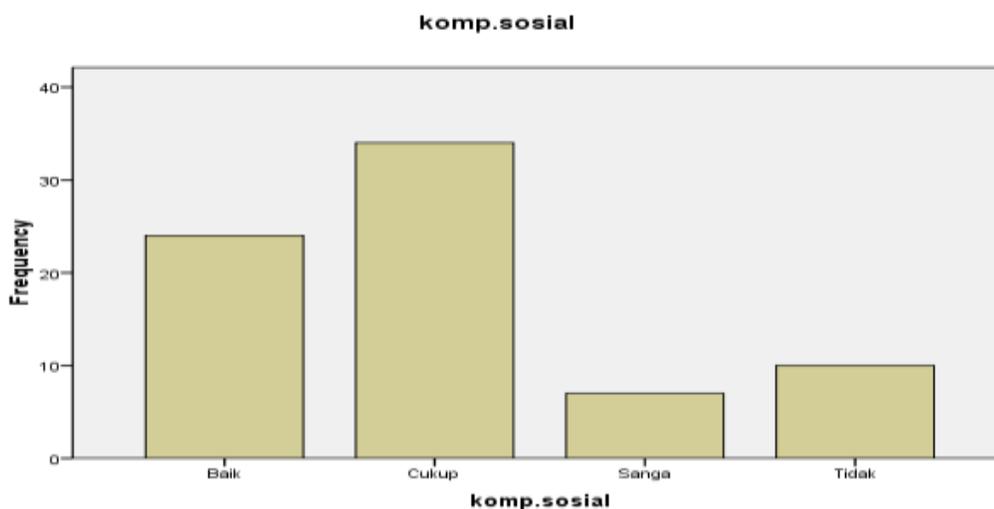
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 75. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 6,9895$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $24 - 7 + 1 = 18$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $18 : 7 = 2,57$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi data variabel kompetensi sosial guru Aqidah akhlak dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	7	9,3
2	Baik	24	32,0
3	Cukup	34	45,3
4	Tidak Baik	10	13,3
Jumlah		75	100

dari table 4.13 bisa diuraikan variabel kompetensi sosial diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 9,3%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 32%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 45,3% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 13,3%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 4.14 Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Guru

Untuk menafsirkan nilai kompetensi sosial dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 23$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 6$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

$$= 23 - 6 + 1$$

$$= 18$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{18}{4}$$

4

$$= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4.15 Nilai Interval Kompetensi Sosial

No	Interval	Kategori	Kode
1	22 – 26	Sangat Baik	A
2	17 – 21	Baik	B
3	12 – 16	Cukup	C
4	7 – 11	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 15,44 dari kompetensi sosial tergolong cukup karena termasuk dalam interval 12 – 16.

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru dalam bersosial terhadap murid dan teman guru sudah cukup bagus dan perlu ditingkatkan dan begitu pula untuk kompetensi sosial guru yang lain perlu untuk ditingkatkan.

c. Kompetensi Personal

Data tentang kompetensi personal guru didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 8 butir pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 16; rata-rata (mean) sebesar 19,19; standar deviasi (SD) sebesar 4,033; skor maksimum sebesar 29; dan skor minimum sebesar 12.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 75. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 6,9895$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah,

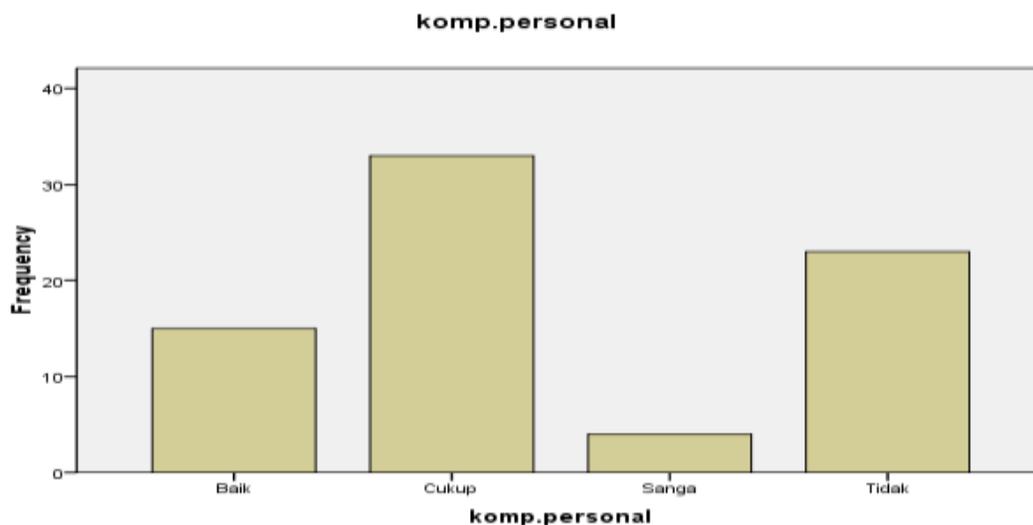
sehingga diperoleh rentang data sebesar $29 - 12 + 1 = 18$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $18 : 4 = 4,5$ yang dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi data variabel kompetensi personal guru Aqidah akhlak dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Personal Guru

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	4	5,3
2	Baik	15	20,0
3	Cukup	33	44,0
4	Tidak Baik	23	30,7
Jumlah		75	100

dari table 4.16 bisa diuraikan variabel kompetensi personal diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 5,3%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 20%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 44% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 30,7%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 4.17 Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Personal Guru

Untuk menafsirkan nilai kompetensi personal dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 29$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 12$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

$$= 29 - 12 + 1$$

$$= 18$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$\frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

(dibulatkan menjadi 4)

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4.18 Nilai Interval Kompetensi Personal

No	Interval	Kategori	Kode
1	26 – 30	Sangat Baik	A
2	21 – 25	Baik	B
3	16 – 20	Cukup	C
4	11 – 15	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 19,19 dari kompetensi pedagogik tergolong cukup karena termasuk dalam interval 16 – 20.

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa kompetensi personal guru dalam berpenampilan maupun pribadinya terhadap murid dan teman guru sudah dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan dan begitu pula untuk kompetensi personal guru yang lain perlu untuk ditingkatkan.

d. Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). Data mengenai variabel prestasi belajar siswa ini diambil dari data nilai akhir semester genap yaitu gabungan dari nilai ulangan tengah semester genap, nilai ulangan akhir semester genap, dan rerata nilai ulangan harian Aqidah Akhlak siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 82,45; rata-rata (mean) sebesar 84,53; standar deviasi (SD) sebesar 2,22; skor maksimum sebesar 86,7; dan skor minimum sebesar 78,2.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 113. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 6,9895$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $86,7 - 78,2 + 1 = 9,5$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $9,5 : 7 = 1,35$ dan dibulatkan menjadi 1,4. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	8	10,7
2	Baik	21	28,0
3	Cukup	36	48,0
4	Tidak Baik	10	13,7
Jumlah		75	100

dari table 4.7 bisa diuraikan variabel kompetensi personal diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 10,7%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 28%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 48% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 13,7%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 4.19 Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Untuk menafsirkan nilai prestasi belajar siswa dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 86,7$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 78,2$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 86,7 - 78,2 + 1 \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{9,5}{4}$$

= 2,37 (dibulatkan menjadi 2,4)

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4.21 Nilai Interval Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Kode
1	85,4 – 86,8	Sangat Baik	A
2	83 – 84,4	Baik	B
3	80,6 – 82	Cukup	C
4	78,2 – 79,6	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 84,53 dari prestasi belajar siswa tergolong cukup karena termasuk dalam interval 80,6 – 82.

Berdasarkan hasil data kecenderungan prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk tahun ajaran 2015/2016 tergolong Cukup.

2. Analisis Uji Hipotesis dan Analisis lanjut

a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa regresi berganda. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 Rangkuman Hasil Uji Regresi ganda

Model	Koefisien Prediktor	t hitung	Sig.	R	R ²	F
Konstansta (k)	71,713	63,871	0,000	-	-	-
Kompetensi Pedagogik Guru (X1)	0,150	6,184	0,000	-	-	-
Kompetensi Sosial Guru (X2)	0,890	2,269	0,026	-	-	-
Kompetensi Personal Guru (X3)	0,163	3,495	0,010	-	-	-
<i>Summary</i>	-	-	-	0,760	0,578	-
<i>Regression (ANOVA)</i>	-	-	0,441	-	-	32,363

Berdasarkan tabel 4.21 dapat ditarik persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 71,713 + 0,150X1 + 0,890X2 + 0,163X3$$

b. Mencari Koefisien Determinan (R^2) antara Kriterion (Y) dengan Prediktor (X_1 , X_2 dan X_3)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,760 sedangkan untuk R² sebesar 0,578. Nilai R tersebut menunjukkan nilai positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Nilai R^2 sebesar 0,578 menunjukkan bahwa varian dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial, dan kompetensi personal sebesar 32% melalui model, sedangkan sisanya 67% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.19 secara simultan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F yang ditunjukkan pada tabel 4.19 sebesar 32,363 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. F* yang dihasilkan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik guru, sosial guru, dan personal guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Angka koefisien R menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,760 yang berarti dapat diartikan pula bahwa simultan kompetensi pedagogik guru, sosial guru, dan personal guru memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru, sosial guru, dan personal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terbukti dan hipotesis keempat diterima.

d. Uji Parsial (Uji t)

Dengan terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial tersebut perlu dilakukan uji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t.

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh nilai koefisien 0,150 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 6,184 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terbukti dan hipotesis-1 diterima.

2. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh nilai koefisien 0,890 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,269 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan terbukti hipotesis-2 diterima.

3. Pengaruh kompetensi personal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diperoleh nilai koefisien 0,163 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 3,495 dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan terbukti hipotesis-3 diterima.

E. Pembahasan

Pertama, Kompetensi pedagogik merupakan semua kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik adalah sebesar 40,29 atau dipersentasikan sekitar 46,7% pada frekuensi 35, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu kendalanya yaitu guru kurang maksimal dalam mengontrol siswa dikelas,

¹² E Mulya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.75

kurang inovatif dalam menggunakan metode dan guru kurang memaksimalkan media pembelajaran ataupun kurangnya pemanfaatan teknologi . Kendala tersebut sesuai pada pertanyaan angket 2, 7 dan 9. Melihat hasil penelitian tersebut Solusinya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya semisal banyak mengikuti seminar ataupun ikut pelatihan yang diadakan pemerintah seperti MGMP.

Kedua, Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata- rata dari kompetensi pedagogik adalah sebesar 15,44 atau dipersentasikan sekitar 45,3% pada frekuensi 34, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Kendalanya salah satunya yaitu kurang komunikatifnya dalam segi sosial baik antara guru dengan murid, guru dengan guru yang lain maupun guru dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai pada angket nomor 20. Melihat dari kejadian tersebut sebaiknya guru harus meningkatkan tingkat kompetensi sosialnya dengan memulai dari lingkungan terdekat dulu yaitu dalam kaitanya dengan pendidikan yaitu dengan murid, dan tenaga kependidikan.

Ketiga, Kompetensi personal merupakan kepribadian yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm.167

menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik adalah sebesar 19,19 atau dipersentasikan sekitar 44% pada frekuensi 33, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu kendalanya yaitu dalam hal berpenampilan, terkadang guru saat berpenampilan tidak hanya di sekolah saja melainkan ketika diluar sekolah pun siswa dan masyarakat mengamatinya dan hal itu sesuai angket nomor 26. Dari kejadian itu sebaiknya guru harus bisa mengkondisikan dan membiasakan berpenampilan baik dimata murid maupun masyarakat.

Keempat, hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui perestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik adalah sebesar 84,53 atau dipersentasikan sekitar 48% pada frekuensi 36, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang nilai rapornya sedang – sedang saja mata pelajaran aqidah akhlak. Banyak faktor yang melatar – belakanginya antara lain kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran, hal tersebut sesuai pada angket nomor 32 yang terlampir. Dari kejadian itu siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Variabel Kompetensi pedagogik guru (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,150 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 6,184

¹⁴ Iskandar Agung dkk, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bee Media Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 42

dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 46,37%.

Variabel Kompetensi sosial guru (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,890 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,269 dengan signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kompetensi sosial guru(X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 6,55%.

Variabel Kompetensi personal (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,163 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 3,495 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi personal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kompetensi personal guru(X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 31,36%.

Variabel Kompetensi pedagogik, sosial, personal guru (X1,X2, X3) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 71,313 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 63,871 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, sosial dan personal guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, personal guru (X1, X2, X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak sebesar 57,8%.

Pembelajaran yang berpusat pada guru menitikberatkan kepada beberapa kompetensi yang dimiliki guru, antara lain kompetensi pedagogik, sosial dan personal guru dari proses pembelajaran. Maka jika kompetensi pedagogik, sosial, dan personal guru tinggi akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan guru yang inovatif dalam mengajar agar memudahkan serta memahami siswa pada materi yang disampaikan. Dan tentu pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak akan semakin meningkat.

